

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa yang paling rentan. Karena pada masa tersebut seseorang masih dalam masa perkembangan dalam segala aspek, baik fisik maupun psikis. Sehingga dapat dikatakan dalam masa ini seseorang belum mampu mengendalikan daya intelektual dan emosional yang dimiliki dengan tepat. Sedangkan hal yang mampu mengendalikan daya intelektual dan emosional adalah spiritual. Oleh sebab itu sangat dibutuhkan pembinaan spiritual yang tepat agar dalam masa tersebut anak terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Salah satu akibat yang ditimbulkan karena krisis spiritual siswa adalah terjadi kasus siswa SMP yang mem-*bully* gurunya di kelas saat perpindahan jam pelajaran. Remaja yang berusia belasan tahun diketahui salah kaprah mem-*bully* gurunya di sekolah tanpa sebab. Dalam video yang beredar di media masa terlihat beberapa siswa SMP sedang mengitari guru sambil bernyanyi dan berjoget. Hal tersebut menunjukkan minimnya rasa tawadhu' siswa kepada guru. Kejadian ini terjadi pada akhir bulan Maret 2022 di SMP Swasta Maha Prajna Cilincing, Jakarta Utara.¹

Kejadian serupa juga terjadi di SMK NU 3 Kaliwungu Kendal, pada pertengahan bulan November 2018. Kembali ditemukan dalam video yang sempat viral seorang guru *di-bully* oleh lima orang siswa didalam kelas. Didalam video tersebut terlihat bapak guru yakni bapak joko seolah dikepung oleh para siswa dan saling tendang hingga salah satu sepatunya lepas.²

Berdasarkan kejadian tersebut, memperlihatkan betapa pentingnya kecerdasan spiritual dan akhlak yang baik dimiliki oleh siswa. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat siswa mengenyam pendidikan dengan baik, ternyata tidak jarang siswa melakukan hal yang tidak terpuji. Hal tersebut merupakan salah satu pengaruh buruk. Masa remaja merupakan masa yang rentan akan pengaruh dari luar, apapun yang mereka lihat akan mereka tiru tanpa adanya pertimbangan. Oleh karena itu pada masa ini pendidikan spiritual

¹ <https://news.detik.com/berita/salah-kaprah-siswa-smp-bully-guru-di-sekolah> Diakses pada tanggal 30 Agustus 2022, Pukul 19.22 Wib.

² <https://news.detik.com/berita/viral-guru-di-bully-murid-sekolah-akan-perkuat-pendidikan-karakter> diakses pada tanggal 30 Agustus Pukul 19.30 Wib.

berperan penting agar anak mampu menyaring antara hal yang tidak perlu dan hal-hal yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas yang ada pada dirinya. Hal itu menjadi salah satu motivasi sekolah untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa dengan melakukan berbagai upaya, salah satunya dengan menerapkan ibadah salat dhuha berjama'ah.

Ibadah salat dhuha dapat dijadikan salah satu upaya untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa, karena dalam membentuk kecerdasan spiritual dapat dilakukan dengan berbagai media, salah satunya adalah yang bersumber dari agama yang disebut dengan spiritualisme religius. Yang merupakan kewajiban bagi umat beragama untuk mengembangkan, menguatkan, atau membangun kembali peran spiritual-religius.³

Pendidikan menjadi jembatan manusia untuk mengembangkan aspek pribadi yang dikandungnya sehingga dapat memahami kebutuhannya dan memenuhi kebutuhannya.⁴ Oleh karena itu, Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang sangat penting dan berdampak besar bagi kehidupan manusia, khususnya pendidikan Islam. Pendidikan Islam menjadi ladang dalam menyiapkan manusia untuk mengenal, memahami, menghayati dan mempercayai ajaran agama Islam untuk meningkatkan kualitas dalam diri.

Didalam dunia pendidikan, sangat penting bagi pendidik untuk memahami kecerdasan siswanya. Jenis kecerdasan yang dimiliki siswa antara lain kecerdasan intelektual (IQ), yang merupakan kemampuan menalar, perencanaan sesuatu, memecahkan masalah, belajar, memahami gagasan, berpikir, berbahasa dan lain-lain yang berhubungan dengan intelektual. Pengukuran IQ sering dinyatakan dengan angka.⁵ Kecerdasan emosional (EQ), yang merupakan kemampuan untuk menerima, menilai, mengelola, dan mengontrol emosi diri sehingga EQ dikatakan sebagai kemampuan yang bekerja di wilayah hati.⁶ Dan kecerdasan spiritual (SQ) yang merupakan kecerdasan yang dapat membangun diri secara utuh dan suatu yang bernilai ibadah pada segala tindakan dan aktivitas.⁷ Ketiga kecerdasan

³ Abd. Wahab dan umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan spiritual*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2014),45

⁴ Nanang purwanto, *Pengantar pendidikan*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), 26.

⁵ Aizid, Rizem, *Cerdas Total*, (Yogyakarta : Safirah, 2017), 14.

⁶ Aizid, Rizem, *Cerdas Total*, 15.

⁷ Abd. Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan spiritual*, 50.

ini bekerja sama dan saling mendukung. Apabila kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual seimbang maka akan tercipta seseorang yang sempurna di muka bumi, tidak hanya pintar dari segi intelektual, tetapi juga menjadi orang yang tawadhu, rendah hati, ikhlas dan sabar.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa, kecerdasan yang dapat membantu kita menyembuhkan dan membangun secara utuh. Tidak hanya terkait dengan kecerdasan, tetapi juga mencakup dua kecerdasan lainnya: kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.⁸ Kecerdasan Spiritual (SQ) memuja segala tindakan dan aktivitas melalui langkah-langkah dan pemikiran alami untuk menjadi manusia seutuhnya dengan pola pikir tauhid (terpadu) dan prinsip “*just for reason*”.⁹ Orang yang cerdas secara spiritual adalah orang yang dapat mengamalkan nilai-nilai Tuhan sebagai aktivitas atau bentuk aktivitas dalam kehidupan sehari-hari dan mengalami alam seolah-olah manusia bergantung pada Tuhan.¹⁰

Sekolah menjadi salah satu ladang intelektual siswa dalam belajar dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan keterampilan mencerdaskan kehidupan anak bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.¹¹ Hal ini sebagai bukti bahwa sekolah memiliki kemampuan untuk melatih siswa menyelesaikan tugas pendidikan yang akan menjadi dampak yang sangat signifikan pada kualitas diri siswa.

Pembinaan spiritualitas siswa dalam dunia pendidikan Islam dinilai sangat penting untuk memberikan kemampuan memberi makna ibadah dalam setiap kegiatan. Selain itu, spiritualitas mampu membentuk pribadi yang dapat memposisikan dirinya secara sentral antara pendidikan Islam dengan pengetahuan umum. seseorang yang hanya memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi diibaratkan pohon pakis, semakin tua akan semakin tegap berdiri. Hal ini menjelaskan bahwa orang yang hanya mengejar kecerdasan intelektual tanpa

⁸ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Kecerdasan Spiritual*, 8.

⁹ Abd. Wahab dan umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan spiritual*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), 50.

¹⁰ Abd. Wahab dan umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan spiritual*, 53.

¹¹ Maswardi, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*, (Yogyakarta : Calpulis, 2015), 34.

dibarengi dengan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual akan menjadi orang yang sangat pintar tetapi sombong.¹²

Setiap sekolah memiliki langkah yang berbeda-beda untuk mencapai tujuan dan mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi. Seperti halnya di MTs Ma'arif 1 Blora ini, dalam upaya membentuk kecerdasan spiritual siswa madrasah menerapkan berbagai langkah untuk mencapai tujuan tersebut. Diantaranya salat dhuha berjama'ah, salat dhuhur berjama'ah, khataman al-Qur'an, menghafal Al-qur'an, membaca asmaul husna serta tahlil. Masing-masing kegiatan tersebut dilakukan pada hari yang berbeda-beda, hal tersebut dimaksudkan agar antara satu kegiatan dengan kegiatan yang lainnya saling melengkapi untuk memenuhi kebutuhan spiritual siswa. Beberapa program tersebut dijadikan sebagai salah satu langkah sekolah untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa yang sejalan dengan salah satu misi madrasah yaitu "mendorong dan membantu menyeimbangkan kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual siswa".¹³

Sekolah menjadi salah satu ladang intelektual siswa dalam belajar dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan keterampilan mencerdaskan kehidupan anak bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.¹⁴ Hal ini sebagai bukti bahwa sekolah memiliki kemampuan untuk melatih siswa menyelesaikan tugas pendidikan yang akan menjadi dampak yang sangat signifikan pada kualitas diri siswa.

Pembinaan spiritualitas siswa dalam dunia pendidikan Islam dinilai sangat penting untuk memberikan kemampuan memberi makna ibadah dalam setiap kegiatan. Selain itu, spiritualitas mampu membentuk pribadi yang dapat memposisikan dirinya secara sentral antara pendidikan Islam dengan pengetahuan umum. seseorang yang hanya memiliki kecerdasan intelektual yang tinggi diibaratkan pohon pakis, semakin tua akan semakin tegap berdiri. Hal ini menjelaskan bahwa orang yang hanya mengejar kecerdasan intelektual tanpa dibarengi dengan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual akan menjadi orang yang sangat pintar tetapi sombong.¹⁵

Setelah melakukan peninjauan awal di lokasi penelitian, peneliti menemukan bahwa sekolah MTs Ma'arif 1 Blora memiliki

¹² Aizid, Rizem, *Cerdas Total*, 17.

¹³ Hasil wawancara oleh peneliti, 11 Februari 2022

¹⁴ Maswardi, *Pendidikan Karakter Anak Bangsa*, (Yogyakarta : Calpulis, 2015), 34.

¹⁵ Aizid, Rizem, *Cerdas Total*, 17.

program ibadah salat dhuha berjamaah yang berlangsung setiap hari Selasa. Program ini dijadikan sebagai salah satu langkah sekolah untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa yang sejalan dengan salah satu misi madrasah. Ibadah salat merupakan bentuk ibadah yang paling populer dalam agama non-Islam. Karena salat mencakup semua gerak tubuh yang mampu memberi manfaat terhadap kesehatan. Selain itu, dalam ibadah salat terkandung beberapa aspek moral, termasuk panggilan untuk memperbaiki diri, disiplin, jujur, amanah, dan cinta. salat merupakan perjalanan spiritual manusia secara total kepada Tuhannya yang berisi tentang permohonan atas pertolongan dan hidayah.¹⁶ Sedangkan Spiritual merupakan suatu dimensi yang terkesan maha luas, tak tersentuh, jauh sangat jauh, karena Tuhan dalam pengertian yang mahakuasa.¹⁷

فَأَقِمْوَا الصَّلَاةَ وَءَاتُوا الزَّكَاةَ وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَاكُمْ فَنِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ

Artinya : *maka dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu pada tali Allah. Dia adalah Pelindungmu, maka Dialah sebaik-baik Pelindung dan sebaik-baik Penolong. (QS. Al Hajj : 78)*¹⁸

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa ibadah salat merupakan ibadah yang berhubungan langsung dengan Allah dan disebutkan bahwa sebaik-baik pelindung dan penolong adalah Allah SWT. ayat tersebut memberi kekuatan spiritual bahwa ketika menemui kesusahan ataupun kesulitan Allah selalu ada dan senantiasa akan menjadi pelindung dan penolong yang baik.

Ibadah Salat dhuha merupakan ibadah yang bermanfaat bagi kesehatan karena dilakukan dipagi hari ketika badan membutuhkan peregangan untuk persiapan melakukan aktivitas. selain itu, ibadah salat dhuha dapat memenuhi kebutuhan spiritual seperti ketenangan dan kedamaian, oleh karena itu, dengan melaksanakan ibadah salat dhuha memungkinkan dapat membentuk kecerdasan spiritual siswa dan tercipta akhlakul karimah. Ibadah salat dhuha merupakan ibadah

¹⁶ Karam Amin Abu Karam, *Hakikat Ibadah Menurut Ibnu 'Arabi*, (Jakarta : Alifia Books, 2020), 51.

¹⁷ Abd. Wahab dan umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan spiritual*, 47

¹⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Surabaya : Karya Utama, 2005), 341.

yang dapat dilakukan dengan cara *munfarid* ataupun berjamaah. Tentu keduanya memiliki kelebihan masing-masing. Salah satu keutamaan salat berjamaah disebutkan dalam hadits nabi: Dari Abdullah bin Umar ra. Rasulullah bersabda :

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَرْدِ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

“Salat berjama’ah itu lebih utama daripada salat sendirian dengan kelebihan 27 (dua puluh tujuh) derajat”.¹⁹

Hadits di atas menjelaskan bahwa salat berjamaah memiliki kelebihan dibandingkan salat sendirian. Ini berarti jika salat dilakukan dengan berjama’ah akan mendapatkan keuntungan 27 derajat. Inilah kemaslahatan yang Allah limpahkan kepada orang-orang yang ingin salat berjamaah.²⁰ Saat salat berjamaah, tidak hanya mendapatkan pahala, tetapi juga nilai sosial dan muamalah, karena orang lain ikut terlibat dalam salat untuk mendorong rasa kasih sayang kepada sesama. Hal ini juga menjadi nilai tambah dalam proses pengembangan kecerdasan mental siswa.

MTs Ma’arif 1 Blora adalah madrasah yang dinaungi oleh NU (Nahdlatul Ulama) dan merupakan keyakinan ahlussunnah wal jamaah. Menjadi salah satu madrasah di bawah naungan Nahdlatul Ulama menjadi salah satu alasan para orang tua memilih madrasah ini sebagai tempat menimba ilmu bagi anak-anaknya. Menarik untuk mengamalkan salat dhuha berjamaah, karena MTs Ma'arif 1 Blora merupakan salah satu madrasah yang menerapkan ibadah salat dhuha berjamaah sebagai sarana untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa dalam kegiatan pengabdian.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk membahas dan mengkaji tentang amalan salat dhuha berjama’ah yang digunakan madrasah untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa kelas IX MTs Ma’arif 1 Blora dengan judul “UPAYA PEMBENTUKAN KECERDASAN SPIRITUAL MELALUI IBADAH SALAT DHUHA BERJAMA’AH SISWA KELAS IX MTs MA’ARIF 1 BLORA TAHUN AJARAN 2021/2022”.

¹⁹ Mustofa, Misbah bin Zaenal, *Bulughul Maram*, (Surabaya : Ihsan), 291.

²⁰ Samsul Munir Amin, *Belajar Agama Islam Secara Menyeluruh*, (Wonosobo : Gaceindo. 2019), 64.

B. Fokus Penelitian

Mengingat ruang lingkup permasalahan yang telah diuraikan pada latar belakang di atas, maka penelitian ini akan difokuskan pada alasan ibadah salat dhuha dijadikan salah satu upaya untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa, bagaimana upaya yang dilakukan MTs Ma'arif 1 Blora untuk menumbuhkan kecerdasan spiritual melalui ibadah salat dhuha berjama'ah, bagaimana bentuk kecerdasan spiritual siswa kelas IX sebagai *output* dilaksanakannya ibadah salat dhuha berjama'ah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, penelitian ini merumuskan masalah:

1. Mengapa ibadah salat dhuha berjama'ah diterapkan untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa kelas IX di MTs Ma'arif 1 Blora?
2. Bagaimana strategi yang diterapkan madrasah untuk membentuk kecerdasan spiritual melalui kegiatan ibadah salat dhuha berjama'ah siswa kelas IX di MTs Ma'arif 1 Blora?
3. Bagaimana bentuk kecerdasan spiritual siswa kelas IX sebagai *output* dilaksanakannya ibadah salat dhuha berjama'ah di MTs Ma'arif 1 Blora ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui latar belakang pelaksanaan salat dhuha berjama'ah yang diterapkan untuk membentuk kecerdasan spiritual di MTs Ma'arif 1 Blora.
2. Untuk mengetahui strategi yang diterapkan untuk membentuk kecerdasan spiritual melalui kegiatan ibadah salat dhuha berjama'ah siswa kelas IX MTs Ma'arif 1 Blora.
3. Untuk mengetahui bentuk kecerdasan spiritual siswa kelas IX sebagai *output* dilaksanakannya ibadah salat dhuha berjama'ah di MTs Ma'arif 1 Blora

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah pengabdian berupa penelitian akademik yang dapat menambah pengetahuan tentang upaya pembentukan kecerdasan spiritual melalui ibadah salat dhuha berjama'ah, dan juga untuk peneliti selanjutnya sebagai

salah satu referensi dalam upaya pembentukan kecerdasan spiritual melalui ibadah salat dhuha berjama'ah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Kajian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk membentuk kecerdasan spiritual siswa dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari melalui salat dhuha berjama'ah.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi evaluasi pelaksanaan salat dhuha berjamaah sebagai sarana pembentukan kecerdasan spiritual siswa.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memotivasi siswa untuk salat dhuha berjamaah untuk membentuk kecerdasan spiritualnya.

F. Sistematika Penulisan

Untuk merumuskan kalimat yang sistematis dengan susunan yang terstruktur dan jelas, dapat dibagi menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

1. BAB I pendahuluan : terdiri dari enam sub-bab, meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dalam penelitian.
2. BAB II Kajian Teori dan Kerangka Berfikir : kajian teori berisi teori-teori yang relevan serta mendukung dalam penyusunan penelitian ini dari berbagai referensi. Pada bagian ini terdiri dari :
 - a. Kajian Teori yang terkait dengan judul penelitian terdiri atas :
 - 1) Kajian Teori Kecerdasan Spiritual
 - 2) Kajian Teori Ibadah salat Dhuha
 - 3) Kajian Teori metode mengembangkan kecerdasan spiritual siswa
 - b. Hasil penelitian terdahulu
 - c. Kerangka berpikir
3. BAB III Metode Penelitian. Pada Bab akan menjelaskan secara sistematis dan terperinci tentang berbagai langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh kesimpulan. Pada bagian ini terdiri dari jenis dan pendekatan, setting atau latar penelitian, sumber data, teknik pengumpulan, penguji keabsahan data dan teknik analisis data.

4. BAB IV Hasil dan Pembahasan : pada bab ini berisi temuan hasil penelitian dan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan.
5. BAB V Simpulan dan Saran : pada bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian dan saran yang dapat membangun sebagai bahan untuk penelitian selanjutnya.

